

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi setiap perusahaan baik yang besar maupun kecil, yang berorientasi profit maupun yang non profit akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan perusahaan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri laporan neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan arus kas, laporan keuangan posisi keuangan ini juga sangat penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi perusahaan.

Dalam laporan keuangan tersebut akan lebih penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut dapat dipertimbangkan antaradua periode atau lebih untuk dianalisa yang akan memberikan penilaian keadaan perusahaan yang sebenarnya, apakah mengalami kenaikan atau turunnya kinerja keuangan tersebut. Agar dapat mengetahui lebih jelas lagi mengenai posisi dan kekuatan-kekuatan yang lebih dicapai dan kelemahan-kelemahan yang selama beberapa periode, maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut. Dalam mengadakan analisis terhadap laporan keuangan dipergunakan alat-alat atau suatu teknik analisis. Alat-alat analisis yang sering digunakan adalah

rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas. .

Laporan keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, standard dan bertujuan untuk umum (*general purpose*). Karena bersifat umum dan bersifat melayani semua pihak yang bisa memiliki perbedaan dan reprints terhadap suatu informasi. Pemakai informasi tersebut mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahan tersendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini disamping bisa menggali informasi yang perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk dapat memperluas dan mempertajam informasi disajikan dalam laporan keuangan.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Laporan keuangan terdiri neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta laporan lainnya, belum cukup memberikan informasi secara rinci mengenai kinerja dan situasi keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan baru mengenai absolut dari laba atau rugi yang dicapai ataupun nilai absolut dari aktiva, kewajiban dan modal pada neraca. Laporan tersebut masih perlu diuraikan, masih perlu diinterpretasikan lebih lanjut dengan mengaitkan atau menghubungkan unsur yang satu dengan yang lainnya. Karena itu perlu dilakukan analisis laporan keuangan tersebut sehingga bisa dihasilkan berbagai informasi

mengenai keadaan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan seperti; Kreditor, pemegang saham, manajemen pemerintah, karyawan, akuntan public dan lain-lain.

Laporan perlu disusun dengan baik, laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat menggambarkan kinerja keuangan

Kinerja Keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam perusahaan menghasilkan laba. Bagaimana Kinerja Keuangan yang baik diukur dengan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas

Likuiditas adalah Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Likuiditas dapat mengukur kinerja keuangan dengan baik karena kemampuan mengatur posisi uang kas dalam perusahaan dalam membayar kewajiban hutangnya secara tepat waktu.

Solvabilitas adalah Rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas dapat mengukur kinerja keuangan dengan baik karena kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Profitabilitas adalah Analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau

keuntungan. Profitabilitas dapat mengukur kinerja keuangan dengan baik karena Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu

PT Dwi Tunggal Jaya Lestari merupakan perusahaan yang bergerak di bidang showroom untuk penjualan dan pembelian sepeda motor tunai dan kredit yang tersebar di berbagai kota termasuk di kabupaten Mandailing Natal. Penelitian yang dilakukan pada PT Dwi Tunggal Jaya Lestari karena tingkat penjualan perusahaan sangat tinggi

Berikut ini pada tabel 1.1 disajikan ikhtisar rasio keuangan perusahaan berdasarkan likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas PT Dwi Tunggal Jaya Lestari Mandailing Natal.

Tabel 1.1 : Ikhtisar Rasio Keuangan

PT Dwi Tunggal Jaya Lestari Mandailing Natal

Rasio Keuangan	Tahun					Standar Rasio
	2015	2016	2017	2018	2019	
Likuiditas <i>Current Ratio</i>	52.2%	19.51%	11.35%	27.85%	46.22%	200%
Solvabilitas <i>Debt to Equity Ratio</i>	3.81%	4.42%	6.24%	3.82%	2.46%	90%
Profitabilitas <i>Return on Equity</i>	1.18%	1.21%	1.04%	1.44%	1.29%	40%

Sumber : Laporan Keuangan PT Dwi Tunggal Jaya Lestari Tahun 2019

Dilihat dari tabel di atas maka ditemui beberapa masalah yaitu:

- 5 Permasalahan *current ratio* pada PT Dwi Tunggal Jaya Lestari Mandailing Natal selama periode 2007 sampai dengan tahun 2011 kurang baik karena trennya dari tahun ke tahun peningkatannya belum signifikan atau masih dibawah standar rasio lancar, yaitu dari 55,2% pada tahun 2015, 19,51% pada tahun 2016, 11,35% pada tahun 2017, pada tahun 2018, 27,85% pada tahun 2019 *current rasio* adalah 46,22%. Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio lancar pada PT Dwi Tunggal Jaya Lestari sangat berfluktuasi bahkan mengalami penurunan yang cukup signifikan seperti yang terjadi dari tahun 2015 sampai 2016. Sehingga dapat dilihat bahwa rasio ini tidak cukup mencapai 200% artinya perusahaan belum mampu menutupi kewajiban lancarnya. dan dibandingkan dengan rasio perusahaan yang sejenis PT. Dwi Tunggal Jaya Lestari .
- 6 Persentase untuk *quick rasio* dari tahun 2015 sebesar 0,16%. Untuk tahun 2016 sebesar 0,65%, pada tahun 2017 sebesar 0,42%, pada tahun 2018 sebesar 0,27%. Dan pada tahun 2019 sebesar 0,21%. Persentase *cash rasio* dari lima tahun terakhir mengalami ketidakstabilan dan pada tahun terakhir mengalami penurunan. Artinya perusahaan tidak mampu menyediakan uang kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Dan perusahaan tidak mampu mengatur pengeluaran dari penerimaan kas sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dibandingkan dengan standar rasio perusahaan yang sejenisnya perusahaan ini masih berada dibawah rata-rata.
- 7 Pada tahun 2015 *Return On Equity* ratio perusahaan sebesar 1,18%, pada tahun 2016 sebesar 1,21%, pada tahun 2017 1,04%, pada tahun 2018 sebesar 1,44%,

dan pada tahun 2019 sebesar 1,29%. Dilihat dari tahun ke tahun *return on equity ratio* mengalami naik turun. Dan pada tahun 2011 perusahaan mengalami penurunan karena modal pemilik lebih besar dari pada laba bersih yang diperoleh. Sehingga perusahaan mendapatkan sedikit keuntungannya. Dari rata-rata rasio dengan perusahaan sejenis PT Dwi Tunggal Jaya Lestari Mandailing Natal masih berada dibawah standar ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memperoleh laba yang kecil.

- 8 Untuk tingkat ratio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) cukup menguatirkan karena menurut tunggal (2012) hendaknya aktiva perusahaan sekurang-kurangnya sama banyak dengan jumlah hutang dari pada kreditur sehingga perbandingannya yang wajar adalah 1:1. Sedangkan pada PT. Dwi Tunggal Jaya Lestari Mandailing Natal porsi hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) berada ada posisi 3,81% pada tahun 2015. Namun pada tahun 2019 (*debt to equity ratio*) adalah 2,46%. Dampaknya pada perusahaan dalam membayar semua kewajiban terhadap Kreditur pada saat jatuh tempo. Solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara mengurangi pinjaman dari lain atau pemakaian modal asing, Memaksimalkan penggunaan dan meningkatkan laba ditahan. Dibandingkan dengan standart rasio perusahaan yang sejenis yang mempunyai rata-rata rasio-rasio yang rendah sebesar 3,48%.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah PT. Dwi Tunggal Jaya Lestari selama periode 2015-2019. Dalam penelitian ini, analisis kinerja keuangan yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio dimana current ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva

lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2002). Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on equity. Return on Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan investasi bagi pemilik saham. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio. Debt to Equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antar seluruh utang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan ke dalam skripsi berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Dwi Tunggal Jaya Lestari Mandailing Natal**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar penelitian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan showroom periode 2015 sampai dengan 2019 maka permasalahan penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan tiga rasio yaitu :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan PT. Dwi Tunggal Jaya Lestari dilihat dari rasio Likuiditas pada periode 2015-2019?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan PT Dwi Tunggal Jaya Lestari dilihat dari rasio solvabilitas pada periode 2015-2019?

3. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan PT Dwi Tunggal Jaya Lestari dilihat dari rasio profitabilitas pada periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT Dwi Tunggal Jaya Lestari di lihat rasio Likuiditas pada periode 2015-2019.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT Dwi Tunggal Jaya Lestari dilihat dari rasio solvabilitas pada periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Dwi Tunggal Jaya Lestari dilihat dari rasio profitabilitas pada periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulisan, untuk menambah ilmu dan pengetahuan dan wawasan penulis serta menambah pengalaman dan dapat mengaplikasikan atau menerapkan ilmu yang penulis peroleh selama semasa perkuliahan di Universitas HKBP Nommensen Medan terutama dalam terutama dalam hal analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.
2. Bagi Perusahaaa, sebagai bahan masukan dan memberi informasi kepada praktisi perusahaan, perusahaan tentang *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return asset on asset* yang dijadikan alternative dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Masyarakat Umum, untuk menanbahkan wawasan dan referensi yang dapat disajikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan PT Dwi Tunggal Jaya Lestari.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 LAPORAN KEUANGAN

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Salah satu fungsi dari akuntansi adalah menyajikan laporan-laporan keuangan secara periodik baik untuk manajemen, kreditur, investor, dan pihak-pihak lain diluar perusahaan. Laporan keuangan yang utama dihasilkan dalam proses akuntansi adalah neraca, laporan rugi-laba, laporan ekuitas pemilik dan laporan arus kas.

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2009)

a. Paragraph dalam buku Ahmad Rodoni dan Herniali menyatakan Bahwa:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan *output* dari seluruh transaksi yang terjadi selama periode tertentu yang berisikan seluruh informasi keuangan perusahaan dalam waktu tertentu”.¹

Menurut L. M Samryn **“Laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu”**²

Menurut Reswan Yolanda, **“Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat**

¹ Ahmad Rodoni dan Herni ali, **“Manajemen Keuangan Modern**, Edisi Asli, Mitra Wacana Media: Jakarta, 2014, hal.13

² L., M Samryn , **Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi**, Edisi IFRS, Edisi Revisi, Cetakan Keempat, Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2015, hal.30

digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan”.³ Laporan ini terdiri dari pendapatan dan beban. Pendapatan merupakan penghasilan dari perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi sedangkan beban adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan atau menghasilkan pendapatan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu. Bila disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang dapat memberikan suatu informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang digunakan sebagai dasar pengambil keputusan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Dermawan Sjahrial,

“Tujuan laporan keuangan adalah Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan , kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.⁴

Menurut PSAK 1 (revisi 2009) dalam Dwi Martani Dkk **Tujuan Laporan Keuangan**

- 1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, Kinerja serta perubahan posisi keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi**
- 2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) dan tanggungjawab sumber daya yang dipercayakan kepadanya**
- 3. Memenuhi kebutuhan bersama sabagai besar pemakai**

³ Reswan Yolanda , **Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT.Budi Satria Wahan Motor.**Jurnal Akuntansi & Keuangan,Vol.5,No.1, Maret 2014 hal.92-121.

⁴ Dermawan Sjahrial, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Keempat : Mitra Wacana Media, 2012,Jakarta,hal.52

4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu”⁵

Menurut Dwi Prastowo :

Keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi jumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.⁶

Menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) dalam buku Amran Manurung dan Halomoan Sihombing

“Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkannya.⁷

Secara umum laporan keuangan untuk:

1. Memberikan informasi bagi yang menyangkut posisin keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) dan pertanggungjawaban sumber dayayang dipercayakan padanya.
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebgaiian besar pemakai

⁵ Dwi Martani Dkk. **Akuntansi Keuangan Menengah**, Jakarta selatan : Salemba Empat, 2012, hal

⁶ Dwi prasto, **Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi**, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2015, hal.3

⁷ Amran Manurung & Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2018, Hal.8

4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu

Laporan keuangan yang telah disusun untuk tujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan informasi non keuangan.

2.1.3 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut Samryn, **Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari 5 laporan keuangan,**

1. **Neraca, Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.**
2. **Laporan laba rugi, Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.**
3. **Laporan arus kas. Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang terinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.**
4. **Laporan perusahaan modal. Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun berjalan dan dikurangi dengan laba seperti tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.**
5. **Catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu mendapatkan catatan di bawahnya yang berbunyi:”Catatan atas laporan keuangan**

merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan”.⁸

2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo “Karakteristik laporan keuangan

a. Dapat Dipahami

Kualitatif penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, sulitnya memahami informasi yang kompleks jangan dijadikan alasan untuk tidak memasukkan informasi tersebut dalam laporan keuangan.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini masa depan (predictive) menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (confirmatory)

c. Keandalan

Agar bermanfaat informasi juga harus andal (reliable). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

⁸ L.M Samryn, *Op.Cit.*, Hal.21.

d. Dapat dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.2 Kinerja Keuangan dapat diukur dengan analisis laporan keuangan

Menurut Bactiar dan Nurwayu (2008) dalam dinda sagita (2017) **“Analisis Laporan Keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”**.⁹

Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Harap dalam Hendry Adreas Maith mengungkapkan:

“Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting adalah proses menghasilkan keputusan yang tepat”.¹⁰

Menurut Munawar dalam Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan **“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan salah satu tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend, serta alasan-alasan perubahan tersebut, perubahan-perubahan sering kali**

⁹ Dinda Sagit, **Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur kinerja Keuangan pada Vens Beauty di Surabaya**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Manajemen, Universitas Naratoma Jl. Arief Rachman Hakim, Surabaya 60177, 2017, hal. 6

¹⁰ Hendry Andreas Maith, **Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna**. Tbk. Jurnal EMBA, Vol.1, No.2, September 2013, Manado hal 621.

merupakan tanda peringatan awal terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perubahan. Proses pertimbangan ini dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan alat-alat analisis”.¹¹
 Dapat disimpulkan bahwa, Analisis laporan keuangan adalah kegiatan

yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan yang bertujuan untuk mengukut kinerja perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melakukan aturan-aturan pelaksanaan keungan secara baik dan benar. Laba sring digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukur lain, seperti tingkat pengambilan investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.

Kinerja Keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja diginakan perusahaan untuk melalukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing bersaing dengan perusahaan lain. Dalam analisis kinerja keuangan tersebut dapat diketahui bagaimana proses pengkajian secara kritis, terhadap riview data, menghitung mengukur, mengintreprastikan, dan memberikan soslusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut fahmi dalam Hendry Andreas Maith **“Kinerja keuangan adalah suatu analisi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah**

¹¹ Kurnia Dwi Ramadhani dan Ode Syarfan, **Analisis laporan Keuangan dalam mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin group) Jambi**, Jurnal Valuta, Vol.2, Oktober 2016, 2016, 190-207, hal 192

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”¹²

Menurut Anton Trianto **“Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan”¹³**

Dari pengertian laporan keuangan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan sederhana bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

2.3.1 Likuiditas

Likuiditas adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Cara likuiditas menilai kinerja keuangan dengan baik dengan melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan pengecekan efisiensi modal kerja.

2.3.1.1 Rasio Likuiditas

Manawi dalam Nih Luh Gede Erni Sulindawati **”Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan yang memenuhi kewajiban**

¹² Hendry andres Maith, **Op.Cit**, 2013, Hal.621.

¹³ Anton Trianto, **Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk** Tanjung Enim, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global masa kini Volume 8 No.03 Desember 2017, 2017 hal. 2

keuangan yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan yang memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.¹⁴

Menurut Kasmir dalam Purba, tujuan dan manfaat yang diperoleh dari hasil rasio likuiditas adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan total modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama berkaitan dengan perencanaan kas dan utang .
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

¹⁴ Nih Luh Gede Sulindawati dkk. **Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis**. Depok: Rajagrafindo Persada.2017, Hal. 135

8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio yang digunakan sebagai proksi dari rasio likuiditas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (Rasio lancar)

Menurut Nih luh Gede Sulindawati

“Rasio lancar merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam menganalisis tingkat likuiditas suatu perusahaan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam rasio, yang dibandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan utang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan utang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan utang lancar benar-benar dibayar”.¹⁵
lancar. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lacar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Menurut Sutrisno Dalam Nih luh Gede Erni Sulindawati **“Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan aktiva lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk mengurangi aktiva lancar”.**¹⁶

¹⁵ **Ibid.**, Hal, 136

¹⁶ **Ibid.**, Hal, 139

Cash Ratio adalah perbandingan antar kas, bank, dan surat berharga dengan current liabilities sehingga dapat dirumuskan:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Persediaan terhadap modal kerja bersih

Rasio persediaan terhadap modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari rasio persediaan terhadap modal kerja bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset lancar} - \text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

d. Cash Ratio

Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediannya dana atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya (Kasmir, 2012). Cash ratio dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.3.2 Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah Rasio Keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang. Solvabilitas menilai kinerja keuangan dengan baik dengan kemampuan perusahaan saat melunasi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

2.3.2.1 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas sama dengan rasio leverage. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio ini antara lain :

a) *Debt Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt to Asset Ratio (Rasio Utang) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva. Dari hasil pengukuran apabila rasio tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Muhammad Rizal **“Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antar total utang dengan total utang dengan total aktiva. Rata-rata industri untuk debt ratio adalah 35%”**.¹⁷

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

- a) *Total Debt to Equity Rasio* (Total Tutang Terhadap Modal)

Kasmir dalam Muhammad Rizal

“Total Debt Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Standar industri untuk ratio ini adalah 80%”.¹⁸

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

- b) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Tern Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan bagian utang jangka panjang dengan cara membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari

¹⁷ Muhammad Rizal, **Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk.** Jurnal Seranbi Ekonomi dan Bisnis, Vol 4, No. 1,2017,hal.4

¹⁸ **Loc.cit**

Long Tern Debt to Equity Ratio adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri yaitu :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Tern Debt}}{\text{Equity}}$$

c) *Time Interest Earned* (Jumlah kali peroleh bunga)

Time Interest Earned (Jumlah kali peroleh bunga) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena perusahaan tidak mampu membayar bunga tahunannya. Untuk mengukur rasio ini digunakan perbandingan perbandingan dengan membayar bunga yang dikeluarkan. Dengaemikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax(EBIT)}}{\text{Biaya bunga(Interest)}}$$

2.3.3 Profitabilitas

Rasio Rentabilitas/Profitabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva ataupun modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain Rentabilitas/Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan selama periode tertentu. Profitabilitas menilai kinerja keuangan dengan dilihatnya perusahaan dalam memproduksi keuntungan.

2.3.3.1 Return on Equity

Menurut Harahap (2016:305), *Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal

pemilik. Semakin besar semakin baik.¹⁹ Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut (Brigham & Houston, 2014:149).

ROE adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan investasi bagi pemilik saham. Nilai ROE yang semakin tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba yang dibagikan kepada pemegang saham maka semakin besar pula keinginan investor untuk membelinya. Hal tersebut menyebabkan permintaan saham meningkat dan harga sahamnya pun naik. ROE sering juga disebut dengan rentabilitas modal sendiri. Semakin besar angka rasio ini maka akan semakin baik tingkat keuntungan bagi pemilik.

Adapun rumus untuk menghitung return on equity (Brigham & Houston, 2014:149) adalah sebagai berikut :

$$\text{Retur on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

2.3.3.2 Return on Asset (ROA)

Menurut Tandelilin (2017), **Retun on Asset adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki**

¹⁹ Syofian Syafri Harahap. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2016, hal 305.

perusahaan bisa menghasilkan laba²⁰. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimilikinya. Pengembalian investasi merupakan salah satu jenis metrik profitabilitas yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk menjelaskan kinerja perusahaan dalam hal laba bersih dengan total aset perusahaan.

Return on Asset (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2016). Jadi, semakin tinggi persentase rasio ROA, maka semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah persentase rasio ini dari rasio rata-rata maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.

Adapun rumus untuk menghitung *return on asset* (ROA) menurut Brigham & Houston (2014) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.3.3 *Net Profit Margin* (NPM)

²⁰ **Ibid**, hal 240

Persentase laba atas kegiatan usaha yang murni dari kegiatan perusahaan yang bersangkutan ditunjukkan oleh *Net Profit Margin* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari bisnis. *Net Profit Margin* mengukur efektivitas perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2018), **Net Profit Margin adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan²¹**. Perusahaan yang memiliki NPM yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui penjualan tertentu (Willy Arizona, 2014).

Adapun rumus untuk menghitung net profit margin (Darminto, 2019) adalah sebagai berikut ;

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.3.3.4 *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Widoatmodjo (2007), ***Earning Per Share* merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar²²**. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. sedangkan menurut

²¹ **Ibid**, hal 200

²² Widoatmodjo, S. **Cara Sehat Investasi di Pasar Modal**.: PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2005, hal 102.

Harahap (2016), **EPS adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba**²³. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan karena besar kecilnya EPS akan ditentukan oleh laba perusahaan.

Dengan mengetahui EPS kita bisa menilai beberapa kira-kira potensi pendapatan yang bakal kita terima seandainya kita menjadi investor saham. Dengan demikian, EPS mencerminkan pendapatan di masa depan. Di dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh pada harga pasar saham. Semakin tinggi EPS, maka semakin mahal harga suatu saham dan sebaliknya (Widoatmodjo, 2017). Dan semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi pula minat investor dan menyebabkan harga saham meningkat. Perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan salah satu indikator fundamental keuangan perusahaan nantinya menjadi acuan investor dalam memilih saham.

Adapun rumus untuk menghitung *earning per share* suatu perusahaan (Tandelilin, 2017) adalah sebagai berikut :

$$Earning Per Share = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

²³ S. Harahap, **Op.Cit**, hal 306.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio ini digunakan sebagai alat dalam mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan untuk menilai apakah suatu perusahaan menghasilkan kinerja yang baik atau tidak. Hasil rasio keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015) bahwa:

“Analisis rasio keuangan adalah “aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun raba rugi”.²⁴

Menurut Munawir Sujarweni bahwa :

“Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos tertentu dalam neraca atau laporan laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.²⁵

Jadi analisis rasio merupakan alat-alat analisi yang digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan. Analisis rasio yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan raba rugi, dan memberikan gambaran tentang berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan serta posisi keuangan saat itu. Analisis rasio juga memungkinkan para manajer memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dan laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, **Analisis Laporan keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian**, pustaka Baru press, Yogyakarta, 2017, hal.21

²⁵ Anton Trianto, **OP.Cit.**, Hal.3.

2.4.2 Review Penelitian terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Helvy	Analisis penilaian perusahaan ditinjau dari likuiditas dan solvabilitas di PTPN III medan periode 2009-2011	Dilihat dari rasio likuiditas kinerja keuangan perusahaan PTPN III medan dalam kondisi kurang baik. Dilihat dari rasio solvabilitas kinerja keuangan perusahaan PTPN III dalam kondisi kurang begitu baik.
2	Fadlin yasin agus achad	Analisis kinerja keuangan ditinjau dari aspek likuiditas dan rentabilitas ekonomi pada PT Astra argo lestari Tbk.	Dilihat dari rasio likuiditas kinerja keuangan perusahaan PTPN III dalam kondisi baik. Dilihat dari rasio rentabilitas kinerja keuangan perusahaan PTPN III medan dalam kondisi baik.
3	Yeremia H. Rumerang dan Stanly W. Alexander	Analisis Kinerja Keuangan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar dibursa efek Indonesia	Dilihat dari Rasio Likuiditas yang di proksikan dengan <i>current ratio</i> dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik. Dilihat dari Rasio Rentabilitas yang di proksikan dapat dikatakan keefektifikan dan efesiensi dalam penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan serta nilai ekuitas yang terus naik
4	Prima Budiawan	Analisis Kinerja Keuangan perusahaan ditinjau dari	Dilihat Dari Rasio kineja keuangan perusahaan PTPN X Surakarta dalam kondisi yang

		Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas (Studi kasus pada PTPN X Surakarta)	cukup baik. Dilihat dari Rasio Likuiditas Kinerja Keuangan perusahaan PTPN X Surakarta dalam kondisi baik. Dilihat dari Rasio Solvabilitas kinerja keuangan perusahaan X Surakarta Kinerja keuangan perusahaan dalam kurang baik.
--	--	---	---

Sumber: data diolah penulis, 2020

Dilihat dari penelitian terdahulu yang ada diatas bisa disimpulkan bahwa penelitin Helvy hampir sama dengan penelitian yang terdapat di judul saya. perbedaan penelitian saya dengan penelitian helvy adalah bedanya penelitian helvy berorientasi PTPN III Medan yang menyangkut dengan kelapa sawit tahun 2009-2011 jangka waktu dua tahu sedangkan penelitian saya berada pada PT Dwi tunggal Jaya Lestari yang menyangkut dengan perkreditan kendaraan dan peminjaman dalam jangka waktu tertentu.

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Tempat Penelitian

Rancangan penulisan ini bertujuan untuk melihat bagaimana penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio rentabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas. Untuk melihat kinerja tersebut, maka objek penelitian yang diteliti mengenai penilaian kinerja keuangan pada PT Dwi Tunggal Jaya Lestari beralamat di Jalan Bhayangkara Desa Sarak Matua Kecamatan Gunung Tua Jae Kabupaten Mandailing Natal.

3.2 Data dan Sumber

3.2.1 Data

Adapun data yang digunakan penelitian ini berupa data sekunder data yang diperlukan adalah Laporan Keuangan Tahun 2015 -2019, Struktur Organisasi, Menurut Jadongan Sijabat **“Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).”²⁶**

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian merupakan faktor yang terpenting dalam pengumpulan suatu data yang untuk diolah sehingga menghasilkan suatu keputusan.

²⁶ Jadongan Sijabat **Metologi Penelitian Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen, 2014,hal.82

Menurut Jadongan Sijabat “**Sumber data penelitian merupakan faktor yang terpenting menjadi pertimbangan dalam penentuan dalam penentuan metode pengumpulan data**”.²⁷

Adapun sumber data yang digunakan dalam objek penelitian ini berupa

1. Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat data penelitian yang terdapat dalam buku-buku catatan, arsip dan lain sebagainya. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2015-2019.
2. Metode Penelitian Kepustakaan yaitu suatu bentuk penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan melalui buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Kepustakaan yang diperlukan adalah buku Analisis Laporan Keuangan, Pengantar Akuntansi, Metode Penelitian Akuntansi, Manajemen Keuangan, Pengantar Manajemen.

3.3 Analisis Data

Metode pengumpulan data berupa data dokumentasi, yaitu membuat salinan atau mengadakan arsip-arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada mengenai neraca, laporan laba-rugi, struktur organisasi perusahaan dan gambaran umum perusahaan.

3.3.1 Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data yang dilakukan deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang dilakukan dengan

²⁷ **Ibid**,Jadongan Sijabat, 2014, hal,82.

cara mengumpulkan data, mengklarifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.